

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SDN 29 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Intan Pandini¹, Ida Ermiana², Aisa Nikmah Rahmatih³
^{1,2,3},PGSD FKIP Universitas Mataram

[1intannn004@gmail.com](mailto:intannn004@gmail.com),[2ida_ermiana@unram.ac.id](mailto:ida_ermiana@unram.ac.id),

[3aisanikmahrahma07@unram.ac.id](mailto:aisanikmahrahma07@unram.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between student learning styles and understanding of science concepts in class V students at Ampenan 29 Elementary School for the 2023/2024 academic year. This research is quantitative research with correlational techniques. The research sample consisted of 31 students. The data collection techniques used were closed questionnaires to measure research variables on student learning styles and tests to measure students' understanding of science concepts. Test the analysis prerequisites using the normality test, homogeneity test and linearity test, then continue with hypothesis testing, namely using product moment correlation. Based on the results of descriptive data analysis, the visual learning style has the highest concept understanding test score with an average of 77,7. Meanwhile, the auditory learning style has an average concept understanding test score of 75.7 and the kinesthetic learning style is 75.9. Furthermore, the results of statistical analysis in this research are that there is a significant relationship between learning style and understanding of science concepts for fifth grade students at SDN 29 Ampenan for the 2023/2024 academic year. This is proven by the results of data analysis carried out using the product moment correlation test, obtaining a significance value of $0.000 < \alpha 0.05$ with r calculated $(0.716) > t$ table (0.3004) meaning that there is a significant relationship between learning style and understanding of science concepts for fifth grade students at SDN. 29 Ampenan.

Keywords: Learning Styles, Understanding Science Concepts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa dengan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 29 Ampenan tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur variabel penelitian gaya belajar siswa dan tes untuk mengukur pemahaman konsep IPA siswa. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu menggunakan korelasi *product moment* selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif bahwa gaya belajar visual memiliki nilai tes pemahaman konsep paling tinggi dengan rata-rata 77,7. Sedangkan gaya belajar auditori memiliki rata-rata nilai tes pemehman konsep 75,7 dan gaya belajar kinestetik 75,9. Selanjutnya hasil analisis statistik pada pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 29 Ampenan tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan

dari hasil analisis data yang dilakukan dengan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ dengan $r \text{ hitung } (0.716) > t \text{ tabel } (0.3004)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 29 Ampenan.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Pemahaman Konsep IPA.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan kegiatan yang dilaksanakan tanpa adanya tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memegang peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaannya tidak dapat di anggap suatu hal yang mudah. Pendidikan juga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai pembangunan suatu bangsa. Ketika suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan bangsa tersebut tidak dapat diragukan lagi (Mustadi, 2018).

Guru sebagai tenaga pendidik membutuhkan berbagai keterampilan dasar dalam mengajar yaitu: metode, media, dan pendekatan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Dalam menerima informasi setiap siswa memiliki perbedaan yaitu: kapasitas intelektual, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, dan lain

sebagainya. perbedaan ini berdampak pada adanya perbedaan individu dalam gaya belajarnya (Halawati, 2021).

Gaya belajar dapat digambarkan sebagai bentuk dan cara yang paling disukai siswa dalam belajar yang tentu berbeda antara satu dengan yang lain karena setiap individu memiliki kegemaran dan keunikan masing-masing yang tidak mungkin sama dengan yang lain (Yuwanita, 2020).

Kurangnya rasa ketertarikan siswa pada pembelajaran IPA berdampak terhadap pemahaman konsep yang telah dipelajari. Terlebih lagi memahami konsep materi yang telah dipelajari sangat penting bagi siswa agar dapat belajar dengan maksimal (Nurma'ardi, 2022).

Konsep yang dimiliki oleh siswa mempunyai peranan penting dalam memahami konsep-konsep yang lain pada jenjang pendidikan selanjutnya. Konsep yang sudah tertanam akan melekat pada diri siswa hingga

seterusnya. Apabila siswa sudah menguasai suatu konsep dengan baik maka setiap indikator pemahaman akan baik pula serta sebaliknya.

Pemahaman konsep IPA sangat penting untuk dimiliki oleh siswa saat belajar di kelas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sadiqin (2017:23) menjelaskan bahwa pemahaman konsep IPA merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami hubungan antar konsep sehingga dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi awal siswa di kelas V SDN 29 Ampenan, siswa terlihat kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPA sebagian siswa memperhatikan dan sebagian lainnya sibuk sendiri, begitupun ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar-gambar terdapat siswa yang terlihat senang dan sebagian terlihat kurang tertarik untuk belajar, ketika guru bertanya apakah siswa sudah paham mengenai materi tersebut siswa mengatakan sudah paham namun ketika diberikan soal mengenai materi yang telah dipelajari masih banyak siswa yang terlihat

kebingungan. Melalui wawancara dengan guru kelas nilai rata-rata siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sebesar 72 kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76 dan siswa yang memiliki nilai tuntas sebesar 65%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa pemahaman konsep itu dipengaruhi oleh beberapa faktor beberapa lainnya yang saling berhubungan. Dengan demikian, ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: "Hubungan Gaya Belajar dengan Pemahaman konsep IPA Siswa Kelas V SDN 29 Ampenan Tahun Pelajaran 2023/2024".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu varibael gaya belajar dan variabel pemahaman konsep IPA. Subjek pada penelitian ini siswa kelas V SDN 29 Ampenan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu sebanyak 31 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket gaya belajar siswa dan tes uraian pemahaman konsep IPA.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uji data yang diperoleh teknik dan instrument penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Untuk hasil penelitian dipaparkan beberapa sebagai berikut.

1. Uji validitas data

Peneliti menguji instrumen kepada 30 siswa. Data uji coba instrumen tersebut kemudian dihitung menggunakan *Product Moment* dengan bantuan dari program *SPSS versi 24*. Sesuai dengan kaidah keputusan jika r hitung $>$ r tabel dapat dinyatakan valid. Terlihat dari 30 pernyataan gaya belajar siswa dan butir soal pemahaman konsep IPA siswa bahwa dari semua pernyataan dan butir soal tersebut memiliki r hitung lebih dari nilai r tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid.

2. Hasil pengumpulan data

Data gaya belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan skala *Guttman* yang memiliki pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan pemberian skor

alternatif jawaban positif jika dijawab “Ya” maka diberikan skor 1, jika dijawab “Tidak” maka pemberian skor 0. Sedangkan jika pernyataan negatif dijawab “Ya” maka diberikan skor 0, jika dijawab “Tidak” maka diberikan skor 1. Angket tersebut terdiri dari 30 butir pernyataan yang diisi oleh 31 responden.

Setelah melakukan analisis data tentang gaya belajar siswa secara keseluruhan, selanjutnya peneliti melakukan analisis 3 gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Sehingga diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Skor Gaya Belajar Siswa kelas V SDN 29 Ampenan

No	Indikator	Frekuensi (f) Gaya Belajar Siswa	Persentase (%)
1	Visual	16	52 %
2	Auditorial	7	22%
3	Kinestetik	8	26%
	Jumlah	31	100%

Data kemampuan pemahaman konsep siswa diambil dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengambilan data pemahaman konsep siswa dengan memberikan tes kepada masing-masing siswa. Diperoleh Pata nilai

tertinggi adalah 87 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 77,84.

Tabel 2 Nilai Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 29 Ampenan

Interval	Kategori	F	Persentase
$X < 68$	Sangat Rendah	2	6%
$68 < X \leq 75$	Rendah	6	19%
$75 < X \leq 81$	Sedang	15	48%
$81 < X \leq 87$	Tinggi	8	26%
Total			100%

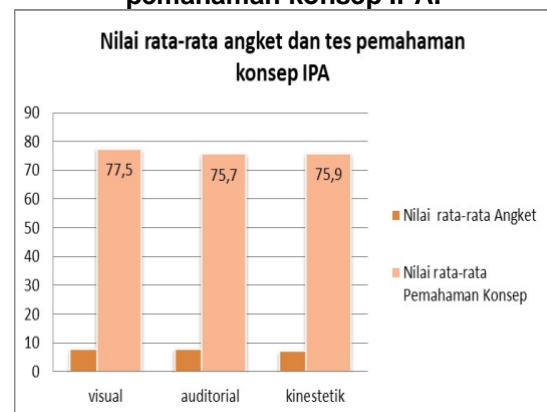
Setelah melakukan analisis data mengenai pemahaman konsep IPA siswa secara keseluruhan, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada indikator pemahaman konsep siswa yakni kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, kemampuan memberi contoh konsep yang telah dipelajari, dan kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari sehingga diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Indikator Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 29 Ampenan

No	Indikator	Persentase (%)
1	Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	53%
2	Kemampuan memberi contoh konsep yang telah dipelajari	22%
3	Kemampuan mengaitkan konsep yang telah dipelajari	25%

Setelah mendapatkan nilai gaya belajar siswa, kemudian dapat diperoleh perbandingan nilai pada setiap gaya belajar siswa dengan pemahaman konsep siswa, yaitu siswa dengan gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata angket gaya belajar 7,75 dan nilai pemahaman konsep IPA 77,7 sehingga dapat dikatakan dari ketiga gaya belajar tersebut, gaya belajar visual memiliki nilai pemahaman konsep paling tinggi. Selanjutnya untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai pemahaman konsep IPA dengan gaya belajar siswa dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

Diagram 1. Nilai angket dan tes pemahaman konsep IPA.



3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan *SPSS versi 24* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti nilai

signifikan tersebut > 0.05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel bebas maupun variabel terikat bersifat homogen atau sama. Uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 24* dengan analisis *Levene ststistic*. Nilai signifikansi sebesar $0.698 > 0.05$, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

c. Uji Linearitas

Uji lineritas yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 24*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA siswa. diperoleh nilai sigifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0.214 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel gaya belajar dan pemahaman konsep IPA.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis korelasi *Product Moment* yang dianalisis menggunakan *SPSS versi 24*. Berdasarkan hasil analisis data hubungan gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA siswa, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi hasil uji linearitas gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA siswa adalah $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA siswa. Untuk memperkuat hasil analisis, peneliti juga melakukan perhitungan menggunakan bantuan program *Axcel 2010*. Hasil perhitungan manual mendapatkan nilai $r_{hitung} = 0.7161$, yaitu lebih besar dari $t_{tabel} = 0.3004$

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuatratkan korelasi (r), dinyatakan dalam bentuk persen (%) sehingga mendapatkan hasil gaya belajar mempengaruhi pemahaman konsep IPA Sebesar 51,2%.

Pembahasan

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar siswa kelas V di SDN 29 Ampenan Tahun Pelajaran 2023/2024 cenderung pada katagori gaya belajar visual. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat ketika proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi menggunakan media video dan gambar, siswa tersebut dapat dengan fokus belajar memperhatikan yang ditampilkan oleh guru serta mudah untuk mengingatnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widyanti (2013) menyatakan bahwa gaya belajar visual lebih menitikberatkan pada ketajaman pengelihatan.

Menurut Zagoto (2019) Gaya belajar visual lebih memfokuskan pada penglihatan. Gaya belajar visual mengakses pandangan visual yang dihasilkan maupun diingat. Dalam gaya belajar tipe ini, potret, warna, maupun hubungan ruang, serta gambar/sketsa lebih menonjol.

Menurut Supardi (2017) anak usia sekolah dasar secara umum masih pada tingkat oprasional konkrit yang dimana pembelajaran visual memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih efektif dalam mengingat dan memahami informasi apabila disampaikan dengan unsur gambar atau visual yang harus diperhatikan terlebih dahulu agar dapat memahami materi yang disampaikan.

2. Gaya Belajar Auditorial

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas dengan metode ceramah, siswa tersebut dapat fokus mendengarkan penjelasan guru dan terlihat antusias ketika belajar, sehingga ketika guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang disampaikan guru ketika pembelajaran, siswa tersebut lebih cepat merespon dengan baik pertanyaan dari guru karena siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan melalui pendengaran.

Menurut Putri (2020) gaya belajar auditori adalah belajar melalui mendengarkan. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat mengontrol keberhasilan belajarnya melalui telinganya, guru harus memperhatikan siswa hingga ke

alat bantu dengar. Anak dengan gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat melalui diskusi lisan dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Pendengaran anak dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tuturan, tingkat tinggi dan rendahnya kemampuan bicara, dan kecepatan berbicara.

Menurut Irawati (2021) gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh informasi dengan indra pendengarannya.

Menurut Widayanti (2013) gaya belajar auditorial lebih cenderung berfokus pada pendengarannya agar dapat memahami dan mengingat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung lebih cepat mengingat dan memahami materi pembelajaran apabila disampaikan melalui suara. Siswa yang memiliki gaya belajar ini dapat memahami materi ketika belajar dengan metode ceramah, musik, dan dongeng.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat dilihat dari siswa

yang antusias ketika proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik secara langsung seperti kegiatan yang berhubungan dengan praktik, hal tersebut dapat dilihat ketika belajar melalui praktik siswa tersebut dapat fokus melakukan aktivitas tugas yang diberikan oleh guru serta apabila terdapat hal yang belum dipahaminya akan langsung ditanyakan kepada guru, sehingga siswa tersebut dapat dengan mudah menyelesaikannya.

Menurut Widayanti (2013) gaya belajar kinestetik mengharuskan siswa yang bersangkutan menyentuh sesuatu agar mereka dapat mengingatnya.

Menurut Lestari (2021) gaya belajar kinestetik merupakan belajar yang melibatkan aktivitas fisik secara langsung yaitu bergerak, menyentuh, dan mengalami sendiri.

Menurut Nurkidam (2016) ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik antara lain berbicara dengan perlahan, penampilan rapi, tidak mudah terganggu dengan situasi keributan, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat,

menyukai permainan yang menyibukkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik menyukai proses pembelajaran yang melibatkan dirinya, dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti kegiatan yang berhubungan dengan praktik dan sejenisnya. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih senang melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik. Kendala dalam gaya belajar kinestetik adalah siswa tidak dapat duduk dengan tenang. Peserta didik dengan gaya belajar ini akan kesulitan apabila belajar dengan gaya konvensional dimana guru menjelaskan dan siswa duduk tenang.

4. Pemahaman Konsep IPA

Indikator pemahaman konsep IPA yang paling banyak dikuasai oleh siswa sebanyak 53% yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, dimana siswa mampu menjawab sifat-sifat dari cahaya yang disampaikan dengan bahasanya sendiri yang terdapat pada soal nomor 1 sampai 5, namun terdapat beberapa siswa

yang masih belum mampu atau kesulitan dalam menentukan sifat-sifat cahaya pada fenomena kehidupan sehari-hari yang termasuk dalam sifat cahaya.

Kemudian sebanyak 22% siswa menguasai indikator kemampuan memberikan contoh konsep yang telah dipelajari, hal ini terlihat dari sedikit siswa yang mampu memberikan contoh dari penerapan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada soal nomor 6 dan 7, dimana siswa masih kesulitan dalam mengaitkan contoh gambar yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa perlu diberikan penjelasan lebih lanjut dan memancing ingatan siswa agar dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Selanjutnya sebanyak 23% siswa menguasai indikator mengaitkan konsep yang telah dipelajari, serta sebagian siswa belum mampu mengaitkan sifat-sifat cahaya dengan indra pengelihatannya dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada soal nomor 8, 9 dan 10, adapun kesulitan siswa dalam indikator ini adalah belum terlalu banyak mengetahui aktivitas yang membutuhkan

perlindungan terhadap mata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan yang pendapat Ermiana (2020) bahwa siswa lebih cepat menghafal definisi konsep daripada memperhatikan hubungan antar suatu konsep dengan konsep lainnya. Akibatnya konsep baru tidak terintegrasi dengan konsep yang sudah ada, melainkan berdiri sendiri tanpa ada kaitan dengan konsep lain.

Menurut Widyastuti (2014:184) menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai suatu konsep atau materi yang terindikasi dalam ranah kognitif serta dengan memahami suatu konsep siswa mampu mengetahui, menjelaskan, mendeskripsikan, membandingkan, membedakan, menggolongkan, memberikan contoh, menyimpulkan dan menyampaikan kembali suatu objek dengan bahasanya sendiri dengan mengetahui proses-proses yang telah dilaluinya.

Sedangkan menurut Kholidah (2018:1056) pemahaman konsep merupakan suatu proses seseorang dalam menerima pengetahuan dengan mendalam terhadap

informasi dari suatu objek melalui pengamatan.

Selanjutnya menurut Ningsih (2019) pemahaman konsep IPA merupakan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari konsep yang dimaksud. Pemahaman konsep IPA dapat diartikan sebagai suatu pemaparan suatu fakta atau konsep IPA secara rinci, melalui pengamatan dan percobaan.

Menurut Radiusman (2020) kegiatan pemahaman konsep siswa tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas. Siswa mampu memahami konsep melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Pengalaman pada aktivitas sehari-hari dapat membuat siswa sekolah dasar memperoleh beragam informasi yang baru yang memungkinkan bagi siswa untuk melihat hubungan antara berbagai pengetahuan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Rahmatih, dkk (2020) pembelajaran sains yang efektif dirancang secara kontekstual dengan menghadirkan contoh nyata yang berada

dilingkungan sekitar. Siswa didorong untuk menemukan jawaban atas pertanyaan kemudian dapat menyimpulkannya.

5. Hubungan Gaya Belajar Dengan Pemahaman Konsep IPA

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2022) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prabanitha (2020) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar IPA siswa.

Melalui uji hipotesis dan beberapa hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan pemahaman konsep IPA.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai hubungan gaya belajar siswa dengan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 29 Ampenan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil uji hipotesis menggunakan bantuan *SPSS versi 24* dengan *korelasi product moment* diperoleh nilai sig 0.049 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang dimana artinya dapat dikatakan signifikan dan ada hubungan gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA siswa.

Selain itu, dilakukan uji *korelasi product moment* dengan membuat tabel penolong melalui bantuan *Excel 2010* hasil perhitungan menunjukkan r hitung 0.7161 dan r tabel 0.3004 sehingga r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka H_0 diterima. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan yaitu sebesar 51,2 % dengan katagori sedang antara gaya belajar siswa dengan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 29 Ampenan tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermiana, dkk. 2020. The Effectiveness of Multimedia-Based Learning on Students' Concept Understanding at Grade 4 Elementary School in Kediri District. *Atlantis press*. Volume 465.
- Halawati, F. 2021. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman. 2 (2): 87-96.
- Irawati, I, dkk. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *J.Pilar MIPA*. 16 (1) :44-48.
- Kholidah, I & Sujadi, AA. 2018. Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SDN Gunturan Pandak Bantul Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4(3).
- Lestari, S & Djuhan, MW. 2021. Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pengetahuan Sosial Indonesia*. 1 (1).
- Ningsih, SN. 2019. Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Kelas Vb SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 4 (1):24
- Nurkidam, A. Hubungan Antara Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil belajar. *Jurnal Studi Pendidikan*. 14 (1).
- Mustadi, A., dkk. 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta : UNY Press.
- Nurma'ardi, dkk. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Kalistung*. 3(2):45-54.
- Radiusman. 2020. Studi Lierasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matermatika. *FIBONACCI*. 6 (1).
- Rahmatih, Aisa Nikmah, dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *EduMatSains*. 5(1): 9-18.
- Sadiqin, I.K, dkk. 2017. Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP Melalui Pembelajaran Problem Solving Pada Topik Perubahan Benda-Benda di Sekitar Kita. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 3 (1):53.
- Sihotang, Puspita Sari, dkk. 2022. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPA (Fisika) Pada Materi Hukum dan Newton Berdsarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (5).
- Sukmawati, Ayu, dkk. 2022. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal of Classroom Action Research*. 4(1):125-129.
- Supardi, Kanisius. 2017. Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 1(2).
- Putri, RA., dkk. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah

Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia.*
1 (2): 157-163.

Prabanitha, Made Indah, dkk. 2020.
Korelasi Antara Gaya Belajar
dengan Hasil Belajar IPA.
Mimbar Ilmu. 25 (2).

Widyastuti dan Pujiastuti. 2014.
Pengaruh Pendidikan
Matematika Realistik (PMRI)
Terhadap Pemahaman konsep
dan Berpikir Logis Siswa.
Jurnal Prima Edukasia. 2 (2):
184.

Widyanti, Febi Dwi. 2013. Pentingnya
Mengetahui Gaya Belajar
Siswa dalam Kegiatan
Pembelajaran di Kelas.
ERUDIO. 2 (1).

Yuwanita, I, Dkk. 2020. *Pengaruh
Metode Pembelajaran dan
Gaya Belajar Terhadap Hasil
Belajar IPA.* *Jurnal
Instruksional.* 1 (2): 152-158.

Zagoto, MM., dkk. 2019. Perbedaan
Individu Dari Gaya Belajarnya
Serta Implikasinya Dalam
Pembelajaran. *Jurnal Review
Pendidikan dan Pengajaran.* 2
(2).